

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999 – 2013

Novi Astika Sari¹
Ketut Suardikha Natha²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: astiabenk43@gmail.com / telp: +62 81 246 868 728

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi secara simultan dan parsial terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder menggunakan metode *time series*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013 dan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Jumlah Penduduk Miskin.

ABSTRACT

Poverty is a problem faced by developing country like Indonesia. One of goal national development is to decrease poverty level. This study aims to analyze the effect of economic growth, inhabitant growth and inflation both partially and simultaneously toward number of poor inhabitant at Bali province period of 1999-2013. Type of data is secondary with time series method. Analysis technique has been applied that multiple regression analysis. The result shows economic growth have negative and significant effect toward number of poor inhabitant at Bali province period of 1999 – 2013, inhibitant growth have positive and significant effect toward number of poor inhabitant at Bali province period of 1999-2013 and economic growth, inhabitant growth, inflation simultaneously have effect toward number of poor inhabitant at Bali province period of 1999-2013.

Keywords: economic growth, inhabitant growth, inflation, number of poor inhabitant

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut World Bank (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan seperti dampak dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi.

Melihat betapa pentingnya dilakukan upaya pengentasan kemiskinan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh indikator-indikator diatas terhadap jumlah penduduk miskin sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk mengambil keputusan khususnya dalam upaya pengurangan masyarakat miskin di Provinsi Bali.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi Provinsi Bali Periode 1999-2013

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa) (Y)	Pertumbuhan ekonomi (%) (X1)	Pertumbuhan Penduduk (%) (X2)	Inflasi (%) (X3)
1999	257.800	0.67	0.76	4.39
2000	176.800	3.05	1.28	9.81
2001	248.400	3.54	1.65	11.52
2002	221.800	3.04	1.38	12.49
2003	246.100	3.57	1.57	4.56
2004	231.900	4.62	1.30	5.97
2005	228.400	5.56	2.13	11.31
2006	243.500	5.28	1.93	4.3
2007	229.100	5.92	1.89	5.91
2008	205.700	5.97	1.10	9.62
2009	173.600	5.33	1.82	4.37
2010	221.600	5.83	1.45	8.1
2011	183.100	6.49	1.43	3.75
2012	158.900	6.65	1.25	4.71
2013	182.800	6.05	1.22	7.35

BPS, Bali, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 1999 merupakan jumlah penduduk miskin terbanyak sebesar 257.800 jiwa dengan kisaran 8,53 persen, hal tersebut diakibatkan karena adanya krisis ekonomi yang terjadi pada masa pimpinan Presiden Soeharto dan pada tahun 2012 merupakan angka jumlah penduduk miskin yang paling sedikit sebesar 158.900 jiwa dengan kisaran 3,95 persen.

Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah Provinsi Bali. Upaya tersebut dapat dilihat dengan adanya program-program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan seperti program wajib belajar 9tahun, bantuan-bantuan sosial terhadap rakyat miskin, program pelatihan

kerja, dan lain sebagainya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali sangat memprihatinkan yang berada pada angka 0,67 persen. Keadaan tersebut dikarenakan provinsi Bali masih dalam proses bangkit dari krisis yang melanda pada saat itu. Pada tahun 2012 merupakan angka pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi sebesar 6,65 persen.

Dalam penelitian Profesor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro, 2006). Pertumbuhan output yang dimaksudkan adalah PDRB per kapita, tingginya output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 1999 pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali hanya sebesar 0,76 persen dan pada tahun 1999 merupakan angka terendah yang dicapai Provinsi Bali, selanjutnya pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan namun terjadi fluktuatif pada tahun-tahun tertentu. Sedangkan pada tahun 2005 merupakan angka pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu sebesar 2,13 persen. Jumlah penduduk juga memegang peranan penting dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Penduduk merupakan sejumlah

manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut (Subri, 2003 :55). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2010 : 267).

Terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi semakin bertambahnya jumlah penduduk miskin yaitu dengan adanya inflasi. Bila dikaitkan dengan kemiskinan maka laju inflasi yang meningkat pada gilirannya akan diikuti oleh peningkatan batas garis kemiskinan sebagai akibat dari peningkatan laju inflasi akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin bila tidak diikuti oleh peningkatan daya beli atau peningkatan pendapatan masyarakat terutama kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah (Imelia, 2012). Inflasi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,75 persen sedangkan laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 12,49 persen. Hal tersebut merupakan masalah yang cukup serius yang dihadapi Provinsi Bali karena tidak bisa menjaga kestabilan dalam sisi moneter.

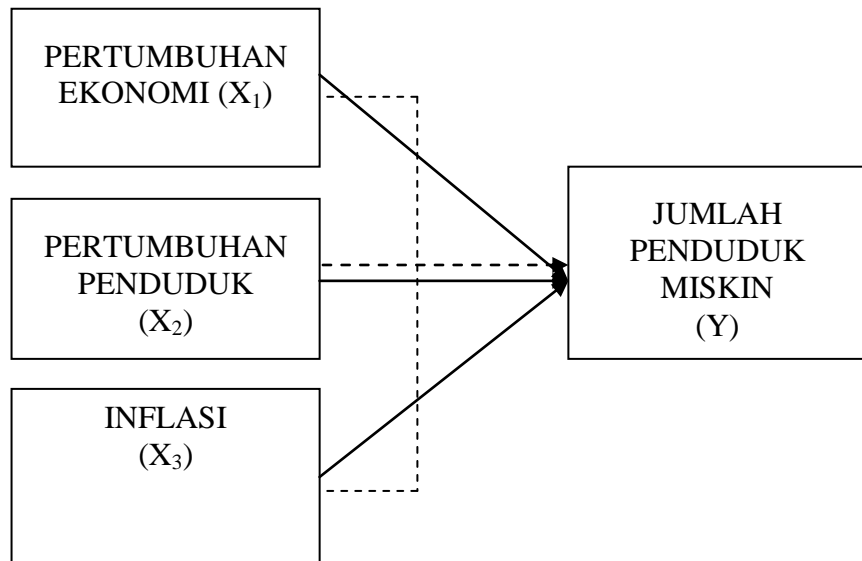
Melihat betapa pentingnya dilakukan upaya upaya pengentasan kemiskinan sehingga menarik untuk diteliti pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin sehingga

diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk mengambil keputusan khususnya dalam upaya pengurangan masyarakat miskin di Provinsi Bali. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirangkum tujuan penelitian, antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi secara simultan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013; 2) Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi secara parsial terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Provinsi Bali. Dengan delapan kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibu kota provinsi. Fokus penelitian ini pada Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk, dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang diambil dari instansi pemerintah Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data *time series*.

Gambar 1 Desain Penelitian



Keterangan :

———— = Pengaruh parsial

----- = Pengaruh simultan

Berdasarkan gambar 1 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Penduduk miskin
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- X₂ = Pertumbuhan Penduduk
- X₃ = Inflasi
- t = Tahun (*time series*)
- e = Variabel Pengganggu

Definisi operasional Variabel

- 1) Jumlah penduduk miskin (Y₁) merupakan persentase penduduk miskin yang ada di provinsi Bali Periode 1999-2013 yang diukur dalam satuan persen.

- 2) Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan PDRB riil Provinsi Bali Periode tahun 1999– 2013 yang diukur dalam satuan persen.
- 3) Pertumbuhan penduduk merupakan jumlah pertumbuhan penduduk di provinsi Bali pada tahun 1999-2013 yang diukur dalam satuan persen.
- 4) Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus di Provinsi Bali tahun 1999 – 2013 yang diukur dalam satuan persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan estimasi model regresi hasil analisis variabel yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Propinsi Bali periode 1999-2013 adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3,982 - 0,551X_1 + 0,628X_2 + 0,301X_3$$

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,982	,398		10,000	,000
	Pertumbuhan ekonomi	-,551	,053	-,656	-10,456	,000
	Pertumbuhan penduduk	,628	,241	,161	2,600	,025
	Inflasi	,301	,027	,654	11,267	,000

a. Dependent Variable: Penduduk miskin

Sumber: Data diolah 2016

Uji simultan

Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,502	3	8,834	100,951	,000 ^a
	Residual	,963	11	,088		
	Total	27,464	14			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: Penduduk miskin

Uji regresi simultan (F-test) dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1), pertumbuhan penduduk (X_2) dan inflasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) tahun 1999-2013. Adapun prosedur pengujian hipotesis statistik dari uji regresi simultan (F-test) adalah sebagai berikut.

(1) Merumuskan Hipotesis

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999 – 2013.

Hi: minimal salah satu $\beta_1 \neq 0$, berarti pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999-2013.

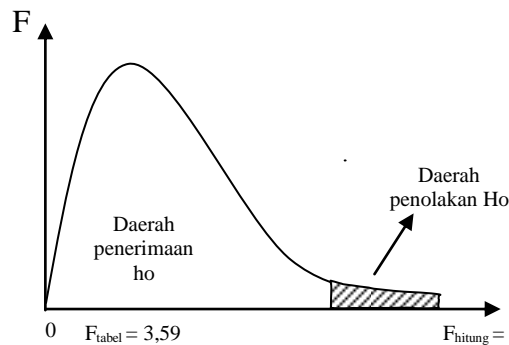
(2) Taraf nyata 5%, derajat bebas (df)=(4-1), (15-4), jadi df (3,11) maka diperoleh F-tabel sebesar 3,59.

(3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}(3,59)$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}(3,59)$

Gambar 2 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji F



Sumber: Djarwanto dan Pangestu Subagyo (2000: 275)

(4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2, nilai F_{hitung} sebesar 100,951 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} (100,951) > F_{tabel} (3,29)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka statistik uji jatuh pada daerah tolak H_0 atau menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin periode 1999-2013.

Uji Parsial

Tabel 3 Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,982	,398		10,000	,000
	Pertumbuhan ekonomi	-,551	,053	-,656	-10,456	,000
	Pertumbuhan penduduk	,628	,241	,161	2,600	,025
	Inflasi	,301	,027	,654	11,267	,000

a. Dependent Variable: Penduduk miskin

I. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999-2013.

$H_i : \beta_1 < 0$, artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin periode 1999-2013.

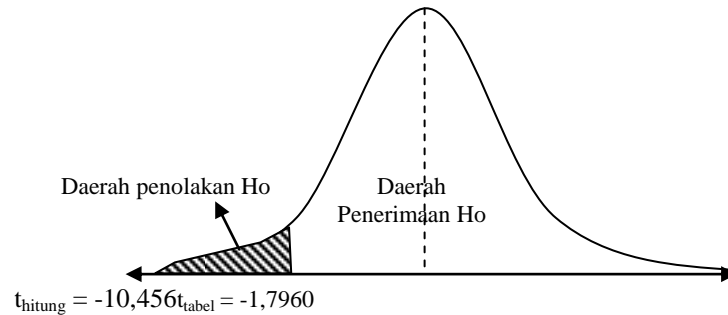
(2) Menentukan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) dan $df = (15-4)$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -1,796.

(3) Kriteria penerimaan/penolakan

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}(-1,796)$ maka H_0 ditolak

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}(-1,796)$ maka H_0 diterima

Gambar 3 Kurva Normal Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho dengan Uji t



Sumber: Sugiyono (2004: 275)

- (4) Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-10,456$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $-1,796$ yang berarti H_0 ditolak atau menerima H_1 atau variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2008) tentang Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin yang menunjukkan kurangnya kualitas pertumbuhan ekonomi dicerminkan oleh angka kemiskinan yang relatif persisten di atas 20persen dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jonaidi (2012) tentang Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia yaitu terdapat hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan, terutama di daerah perdesaan yang banyak terdapat kantong-kantong kemiskinan. Sebaliknya kemiskinan

juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui peningkatan akses modal, kualitas pendidikan (peningkatan melek huruf dan lama pendidikan) dan derajat kesehatan (peningkatan harapan hidup) penduduk miskin diharapkan mampu meningkatkan produktivitas mereka dalam berusaha.

II. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999-2013.

$H_1 : \beta_2 > 0$, artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999-2013.

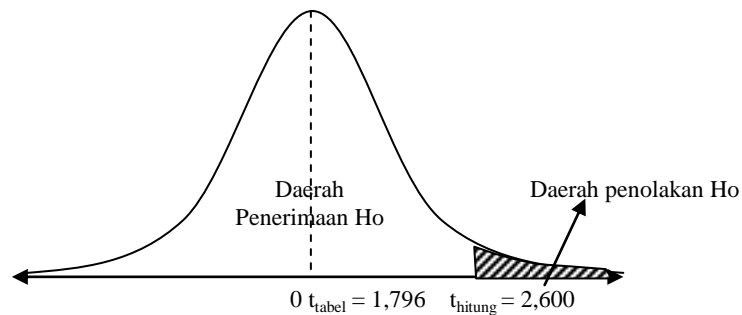
(2) Menentukan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) dan $df = (15-4)$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,796.

(3) Kriteria penerimaan/penolakan

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}(1,796)$ maka H_0 ditolak

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}(1,796)$ maka H_0 diterima

Gambar 4 Kurva Normal Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho dengan Uji t



Sumber: Sugiyono (2004: 275)

- (4) Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,600 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,796 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin periode 1999-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Whisnu (2008) tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Maier (di kutip dari Mudrajad Kuncoro, 2000), jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

III. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh inflasi terhadap jumlah penduduk miskin dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999-2013.

$H_1 : \beta_3 > 0$, artinya inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 1999-2013.

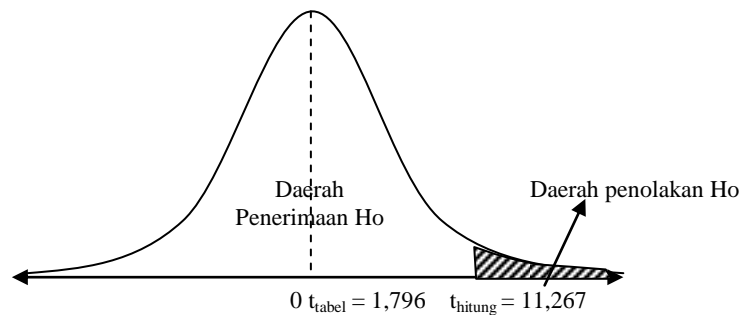
(2) Menentukan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) dan $df = (15-4)$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,796.

(3) Kriteria penerimaan/penolakan

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}(1,796)$ maka H_0 ditolak

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}(1,796)$ maka H_0 diterima

Gambar 5 Kurva Normal Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t



Sumber: Sugiyono (2004: 275)

(4) Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,267 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,796 yang berarti H_0 ditolak atau variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin periode 1999-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Okta (2013) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Phutong dalam Nurfitri Yanti, 2011: 21) yang menyatakan bahwa Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang secara umum, apabila harga-harga naik secara drastis dalam periode tertentu maka tingkat kemiskinan juga akan naik. Tingkat kemiskinan naik bila masyarakat tingkat upahnya tetap, jika tingkat upahnya tetap sedangkan harga barang-barang naik, masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan, karena terjadi inflasi yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013.
3. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013.
4. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali periode 1999-2013.

SARAN

1. Pemerintah di Provinsi Bali disarankan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan upaya yang dilakukan dalam menangani masalah kemiskinan untuk periode tahun selanjutnya agar lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.
2. Pemerintah di Provinsi Bali tetap harus fokus menstabilkan pertumbuhan penduduk di wilayahnya dan dibarengi dengan penduduk yang berkualitas sehingga dapat mengurangi beban pembangunan di Provinsi Bali.
3. Dalam upaya menurunkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali perlu kebijaksanaan pemerintah Provinsi Bali dalam upaya menstabilkan inflasi sehingga masyarakat miskin tidak merasa tercekik dengan adanya inflasi yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- AdhiSaputra, Whisnu. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Agus Widarjono. 2005. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- , 2010. *Ekonomi Pembangunan*, edisi 4, Yogyakarta: STIE YKPN
- , 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Indonesia*. Beberapa Edisi. Jakarta : BPS.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Sugema, 2010. *The Impact of Inflation on Rural Poverty in Indonesia: an Econometrics Approach*. Euro Journals Publishing, Inc. 2010.
- Imelia, 2012. *Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Jambi*. *Jurnal Paradigma Ekonomi*. Vol.1, No.5 April 2012.
- Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2010. *Proyeksi Pertumbuhan Penduduk*. No. 20101018.51.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN.
- , 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik: Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mantra, Ida Bagus, 2000. *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Said, Rusli. 2001. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial

- Sukirno, Sadono.2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta : PT.Raja GrafindoPersada
- Sasana, Hadi, 2006. *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan EkonomiKabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*.
- Subagio, 2002. *Kategori Kemiskinan*. Yogyakarta:Alfabeta.
- Subri, Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Subroto, 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali*.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Sukimo, Sadono, 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, edisi 2, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- , 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. : Jakarta:Fakultas Ekonomi UI.
- Suparmono, 2004. *Pengantar Ekonomia Makro, Teori, Soal dan Penyelesaiannya*, Edisi Pertama, Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Supriatna, T. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*,Bandung:Humaniora Utama.
- Suyana Utama, 2010. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Bali*. Bali:Orasi Ilmiah.
- Todaro, Michael P, danSmith,Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. KetigaEdisi Kedelapan, Jakarta:PenerbitErlangga.
- , 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Jakarta:Erlangga.
- World Bank, 2000. *Word Bank Development Report Poverty*. New York: Oxford University.
- YantiNurfitri, 2009. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999- 2009*. Yogyakarta.Yogyakarta:UPN.
- Yudhaoktaryan Pranata, 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2011*.jurusan ekonomi pembangunanfakultas ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh pertumbuhan Ekonomi... [Novi Astika Sari, Ketut Suardhika Natha]

Yudha, Okta.2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat PengangguranTerbuka, danInflasiTerhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2009 – 2011.